

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini berlandaskan prinsip keilmuan yang bersifat sistematis, rasional, dan berdasarkan fakta. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data dan informasi untuk kemudian dianalisis serta diinterpretasikan agar dapat menjawab tujuan penelitian.

3.2 Obyek dan Subyek penelitian

3.2.1. Obyek Penelitian

Penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi dari objek yang diteliti agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas. Menurut Satibi (2011:74), objek penelitian dapat dilihat secara menyeluruh, meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok, fungsi, serta aspek lain yang relevan dengan konteks penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah Wajib Pajak orang pribadi dari generasi milenial, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan mereka, yaitu literasi perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan digitalisasi sistem perpajakan.

3.2.2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah elemen yang menjadi fokus penelitian, baik berupa orang, benda, maupun lembaga, yang nantinya akan menjadi dasar kesimpulan penelitian. Di dalam subjek penelitian, terdapat objek penelitian yang diamati. Menurut Suharsimi Arikonto (1989), subjek penelitian didefinisikan sebagai orang, benda, atau hal yang menjadi sumber data untuk variabel yang diteliti dan menjadi pusat permasalahan penelitian. Subjek penelitian memegang peran penting karena dari sinilah data terkait variabel penelitian dikumpulkan. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi dari generasi Milenial di Kota Malang..

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian merupakan dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian suatu tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada Wajib Pajak orang pribadi yang sudah mempunyai NPWP di Kota Malang. Kota Malang sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kota besar dengan pertumbuhan ekonomi dengan periode penelitian yang akan dilaksanakan Juni – Juli 2025.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai jenis data utama. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner atau angket yang diisi oleh responden, kemudian diolah dalam bentuk angka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dianalisis secara sistematis.

3.4.2 Sumber Data

Sendangkan sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber utama data penelitian di ambil langsung dari subjek yang bersangkutan. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pada Generasi Milenial. Data primer didapatkan dengan kuesioner, yang berisi pertanyaan terstruktur dan mencakup keseluruhan variabel

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari beberapa literatur, artikel, jurnal, dan peraturan-peraturan perpajakan, menggunakan media informasi internet.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek atau objek yang menjadi acuan dan dapat mewakili hasil penelitian secara umum. Dalam penelitian ini, populasinya adalah generasi milenial yang sudah terdaftar sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi dan memiliki NPWP di Kota Malang, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996. Berdasarkan data dari KPP Pratama Malang Selatan, jumlahnya tercatat sebanyak 40.023 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, yaitu metode acak yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi dari generasi milenial di Kota Malang yang sudah memiliki NPWP atau terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di wilayah Malang, minimal pernah melaporkan PPh pribadi, serta bersedia mengisi kuesioner penelitian dengan jujur dan lengkap. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden.

3.5.3 Teknik Sampel

Berdasarkan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan pendek atau Slovin dengan rumus. Rumus Slovin adalah salah satu metode stastiik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dengan tingkat kesalahan (margin of error) tertentu. Rumus ini sangat berguna ketika peneliti tidak memiliki informasi lengkap mengenai variasi populasi, dan populasi tergolong besar atau heterogeb. Perhitungan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel yang diperlukan

N = Ukuran populasi

e = persentasi kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner. Menurut Sukanarrumidi (2012:78), kuesioner atau *self-administered questionnaire* adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyampaikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Peneliti akan memberikan serangkaian pertanyaan kepada wajib pajak orang pribadi di Kota Malang untuk mendapatkan informasi yang diperluka. Dengan Media Kuisisioner dapat dilakukan dengan bantuan teknologi yaitu internet atau bisa juga disebut *Google Form* dan wajib pajak diminta untuk merespon. Salah satu keunggulan kuesioner ini adalah dapat mencangkup leboh banyak reponden dalam rentang yang cuku luas. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert termasuk skala interval yang biasanya menawarkan lima pilihan jawaban, yakni sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban responden kemudian diberi skor sehingga data kualitatif dari tanggapan dapat diubah menjadi data kuantitatif untuk dianalisis.. Pemberian skor untuk pertanyaan yang telah disediakan adalah:

Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban Pilihan

Alternatif Jawaban	Singkatan	Skala Likert
Sangat Tidak Setuju	(STS)	Bobot 1
Tidak Setuju	(TS)	Bobot 2
Netral	(N)	Bobot 3
Setuju	(S)	Bobot 4

Sangat Setuju	(SS)	Bobot 5
---------------	------	---------

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep atau hal yang diteliti dalam sebuah penelitian untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Menurut (Ilhamsyah, Endang, dan Dewantara 2016) menyatakan bahwa epatuhan wajib pajak berarti kondisi ketika seseorang menjalankan kewajiban perpajakannya dengan benar sesuai aturan dan undang-undang yang berlaku. Bentuk kepatuhan ini mencakup membayar pajak sesuai ketentuan, melunasi tepat waktu, memenuhi persyaratan yang ditetapkan, serta mengetahui jadwal jatuh tempo pembayaran. Semakin hati-hati wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban tersebut, maka tingkat kepatuhannya pun cenderung meningkat. Salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran ini adalah dengan membayar pajak secara sukarela, bukan karena terpaksa atau merasa terbebani (Yoga 2023)

2. Literasi Perpajakan (X_1)

Literasi perpajakan adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pajak agar tumbuh kesadaran untuk taat aturan (Saputro, 2018). Secara sederhana, literasi pajak berarti pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memahami informasi terkait pajak, lalu menggunakannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang konsep dan ketentuan umum perpajakan, jenis-jenis pajak,

serta keterampilan dalam menghitung, mencatat, dan melaporkan pajak (Kusumadewi dan Dyarini 2022)

3. Sosialisasi Perpajakan (X_2)

Sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya DJP menginformasikan dan pembinaan kepada wajib pajak mengenai segala sesuatu ada korelasinya dengan bidang perpajakan. Ditjen pajak memberikan kegiatan akan kesadaran dan rasa peduli terhadap pajak yang dimodifikasi dari pengembangan program pelayanan perpajakan menurut (Ananda et al. 2015). Pemerintah perlu memahami pentingnya sosialisasi perpajakan, karena masih banyak masyarakat yang cenderung menghindari pajak. Untuk itu, dibutuhkan upaya nyata dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan agar masyarakat lebih peduli terhadap kewajiban pajak. Sosialisasi bisa dilakukan melalui berbagai cara, misalnya dengan mengadakan penyuluhan atau seminar, menyebarkan informasi lewat media sosial, serta menjalin kerja sama dengan pelaku usaha atau perusahaan melalui kegiatan yang menarik sesuai hasil penelitian (Firdaus 2023)

4. Digitalisasi Sistem Perpajakan (X_3)

Digitalisasi sistem perpajakan merupakan sistem administrasi dan pelayanan dalam perpajakan berbasis teknologi dengan tujuan untuk menambah efektifitas dalam pelayanan perpajakan. Digitalisasi layanan pajak online dilakukan dengan sistem elektronik yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berupa aplikasi atau website untuk melakukan transaksi elektronik secara langsung antara wajib pajak dan DJP (Yusuf & Saputra, 2018). Digitalisasi

sistem perpajakan mencakup penggunaan teknologi digital untuk mempermudah proses administrasi pajak, seperti pelaporan, pembayaran, dan konsultasi perpajakan. Digitalisasi bertujuan untuk meningkatkan efesiensi, transparansi, dan aksesibilitas layanan perpajakan, yang dapat memengaruhi intensi wajib pajak orang pribadi untuk patuh terhadap kewajiban pajak.

Tabel 3. 2 Operasinal Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator ^a	Butir pertanyaan ^c	Skala Pengukuran ^e
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Kepatuhan	1. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak 2. Menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) Masa dan Tahunan 3. Menghitung dan membayar pajak terutang secara jujur 4. Membayar tepat waktu 5. tunggakan	1 2 3 4 5	Skala Likert
Literasi Perpajakan (X ₁)	1. pemahaman dan pengetahuan terhadap perpajakan	1 Pengetahuan dan pemahaman mengenai NPWP 2 Memahami mengenai sistem dan proesur pajak 3 Memahami tentang peraturan pajak yang terbaru	6 7 8	Skala Likert
Sosialisasi perpajakan (X ₂)	1. Sosialisasi langsung 2. Sosialisasi tidak langsung	1. Penyuluhan 2. Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak 3. Pemasangan <i>billboard</i>	9 10 11	Skala Likert
Digitalisasi Sistem Perpajakan (X ₃)	1. Kemudahan 2. Efektivitas dan efesiensi 3. Inovasi	1. Kemudahan 2. Efektivitas dan efesiensi 3. Inovasi layanan digital	12 13 14	Skala Likert

Sumber Data: Diolah penelitian

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen data penelitian merupakan alat atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Alat bantu agar peneliti mudah mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini, instrumen data yang digunakan adalah angket atau kuisioner yang memperoleh informasi dari responden yang mencakup:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Menurut Ghozali, 2013 sebuah kuisioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuisioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Dengan kata lain, Uji validitas adalah cara untuk mengukur apakah instrumen penelitian, seperti kuesioner, benar-benar sah dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penentuan signifikansinya dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi (r hitung) dengan nilai pada tabel (r tabel):.

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner dianggap valid pada tingkat signifikansi 0,05.
- b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka kuesioner dianggap tidak valid pada tingkat signifikansi 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang mana merupakan indikator dari konstruk atau variabel. Uji reliabilita dilakukan untuk

mengukur kevalidan atau reliabel serta handal dalam menjawab pertanyaan seseorang dengan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu menurut Ghozali, 2013. Dalam uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* dinyatakan reliabel suatu vareabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2015), uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Sementara itu,. Menurut (Mardiatmoko, 2020) menjelaskan bahwa uji normalitas dalam penelitian biasanya dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*, yang hasilnya dapat dilihat dari nilai signifikansi. Suatu model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas. Untuk mengujinya, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali, 2015)

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat perbedaan varian dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Akan tetapi jika satu varian pengamatan ke pengamatan lainnya mengalami ketetapan dan apabila varian pengamatan berbeda maka dinamakan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Namun, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka model tersebut dinyatakan mengalami masalah heteroskedastisitas.

3.9 Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus meminimalkan kemungkinan bias. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program **Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)**.

Dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

B = Koefisien regresi masing – masing variabel independen

X1 = literasi perpajakan

X2 = Sosialisasi Perpajakan

X3 = Digitalisasi Sistem Perpajakan

E = standart eroro

3.10 Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan guna membuktikan adanya hipotesis dalam penelitian melalui uji stasistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

a. Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi: jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan model regresi dianggap sesuai (*fit*). Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sehingga model regresi dianggap tidak sesuai (*not fit*) (Ibdih, 42).

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara populasi yang diwakili oleh sampel. Menurut Fajri Ismail dkk. (2018), uji ini bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebuah variabel

independen dianggap berpengaruh signifikan secara individu jika nilai signifikansinya menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut ghozali berpendapat bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait atau variabel dependen. Nilai koefisien determinan R^2 antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) semakin besar maka semakin baik hasil untuk model regresi. Secara umum, nilai koefisien determinan untuk data runtun waktu (*time series*) memiliki nilai koefisien determinan lebih tinggi. Dan untuk data silang (*cros section*) biasanya lebih rendah dikarenakan variasi yang besar antara masing – masing pengamatan